

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku *bullying* di SMPN1 merupakan suatu reaksi impulsif atas perasaan tidak suka terhadap sikap salah seorang individu, atau merupakan arogansi yang diwujudkan dalam tindakan.
2. *Bullying* dilakukan oleh siswa yang merasa lebih kuat kepada siswa yang dianggap lebih lemah. Pengertian lemah disini diartikan dalam konteks yang luas, yaitu suatu keadaan yang berada dibawah kekuatan. Kekuatan ini dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya oleh tingkatan kelas yang lebih tinggi, perbedaan ekonomi, sosial, atau kemampuan mendominasi orang lain dan mencari pengikut.
3. Perilaku *bullying* dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu adanya kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku, rasa persaingan yang tidak sehat, dendam dan tuntutan konformitas kelompok.
4. Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi karena adanya pelaku dan korban saja, melainkan juga karena adanya pihak-pihak yang pasif baik sesama siswa ataupun guru yang mengetahui mengenai kejadian *bullying* tapi tidak melakukan tindakan apapun, dan dorongan sistem yaitu sekolah. Ketika *bully* melakukan kekerasan dan tidak mendapatkan konsekuensi negatif dari

- pihak sekolah, *bully* mendapatkan penguatan/reward dari perilakunya. *Bully* akan mempersepsikan bahwa perilakunya justru mendapatkan pembenaran bahkan memberinya identitas sosial yang membanggakan
5. Pelaku *bullying* memiliki keterampilan sosial yang rendah, karena ia tidak mampu berpikir dan bertindak atas dasar persepsi orang lain, emosi yang bersifat impulsif dan tidak bisa mengembangkan hubungan sosial yang sehat.
 6. Perilaku *bullying* merupakan suatu siklus kekerasan yang akan terus berlanjut jika tidak segera mendapatkan intervensi.

B. IMPLIKASI

1. Bagi Pihak Sekolah

Melihat dampak yang ditimbulkan *bullying*, baik bagi korban, pelaku dan juga sekolah, maka sudah seyogianya pihak sekolah segera mengambil langkah untuk menanganinya. Upaya penanganan ini bukanlah tanggung jawab segelintir orang, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh personel sekolah yang harus dilaksanakan dengan penuh komitmen. Oleh karena itu, hendaknya seluruh staf sekolah menambah pengetahuan mengenai *bullying* dan berbagai aspeknya melalui buku sumber, seminar, pelatihan-pelatihan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang lebih berkompeten.

2. Bagi Guru Pembimbing

Upaya penanganan *bullying* ini dalam dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai *bullying* dan keterampilan sosial siswa dalam aspek hubungan intrapersonal. Kegiatan bimbingan harus melibatkan semua staf sekolah dan guru yang dilaksanakan dengan penuh komitmen. Satu hal yang tidak kalah pentingnya ialah fungsi advokasi konselor untuk siswa yang menjadi korban *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai perilaku *bullying* di sekolah Menengah Pertama mengungkap mengenai bentuk perilaku *bullying*, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*. Hasil penelitian mengantarkan pada perlunya kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman siswa terhadap *bullying*. Dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti, penelitian ini belum membahas mengenai faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* secara lebih mendalam dari aspek latar belakang keluarga dan lingkungan sosial pelaku. Untuk itu, penelitian selanjutnya hendaknya mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut.

